

Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Dalam Menyelesaikan Soal *HOTS* Terintegrasi Nilai-Nilai Islami

Suci Febrianti¹, M.Imamuddin^{2*}, Isnaniah³

¹Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

²Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

³Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Correspondance:

*m.imamuddin76@yahoo.co.id

ABSTRAK. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kemampuan pemecahan masalah (KPM) matematika siswa melalui soal *HOTS* matematika terintegrasi nilai-nilai Islami pada siswa SMP Negeri 8 Bukittinggi. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang sedalam-dalamnya. Fenomena yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan menggunakan soal *HOTS* terintegrasi nilai-nilai Islami. Pengumpulan data dilakukan dengan pemberian tes dan wawancara. Tes yang diberikan kepada siswa berupa soal yaitu soal *HOTS* matematika terintegrasi nilai-nilai Islami pada materi pecahan. Setelah soal selesai dikerjakan oleh siswa, selanjutnya dilakukan wawancara secara mendalam terkait hasil kerja siswa. Wawancara dengan siswa bertujuan untuk mengumpulkan informasi terkait kesulitan atau kendala siswa dalam memecahkan soal *HOTS* matematika terintegrasi nilai-nilai Islami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil tes yang dilakukan siswa rata-rata skor persoal kurang dari 50%. Sedangkan untuk rata-rata kategori penilaian hasil tes siswa adalah 40% (baik), 20% (Cukup Baik), dan 40% (kurang baik). Hal ini menunjukkan masih rendahnya KPM matematika pada siswa kelas VII.1 di SMP Negeri 8 Bukittinggi sehingga perlunya ditingkatkan kembali KPM pada siswa di SMP Negeri 8 Bukittinggi.

Kata Kunci : Kemampuan Pemecahan Masalah, Soal Hots Matematika, Integrasi, Nilai-nilai Islami.

PENDAHULUAN

Masalah didalam kehidupan sehari-hari adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan. Kemampuan seseorang dalam menghadapi masalah yang timbul sangat dipengaruhi oleh tingkatan kemampuan, ilmu, dan keterampilan atau *skill* yang dimilikinya dalam menyelesaikan dan memaknai masalah, merumuskan masalah, merumuskan alternatif tindakan yang akan diambil, dan memilih alternatif tindakan yang paling tepat (Yusuf, 2017). Suatu masalah jika tidak dapat diselesaikan dengan proses yang tepat akan menjadi suatu hambatan bagi seseorang. Pembelajaran matematika menuntut siswa untuk dapat menyelesaikan masalah sebagaimana dijelaskan bahwa matematika adalah ilmu pengetahuan untuk mengembangkan cara berpikir yang memiliki kaitan dengan Kemampuan Pemecahan Masalah (KPM) dikehidupan. Oleh sebab itu sangat penting bagi siswa untuk memiliki dan menggunakan kemampuannya dalam Memecahkan Masalah Matematis (M3) yang ditemuinya (Oktarisa, et al, 2022).

Tujuan dalam pembelajaran matematika adalah memecahkan masalah (M2) yang meliputi KPM merancang model matematika dan menafsirkan solusi yang didapat (Padang, et al, 2022; Asnafiyah, 2021; Imamuddin, et al, 2019). Jantungnya matematika adalah pemecahan masalah (PM) (Komarudin, 2017). PM sering diwujudkan melalui soal uraian yang menyajikan masalah terkait kehidupan nyata dalam bentuk cerita. Penyelesaian soal cerita merupakan kegiatan PM (Hidayah, 2016). Melalui soal uraian, peserta didik dapat mengorganisasikan gagasan yang dipelajarinya dengan cara mengembangkannya sendiri (Ningsih, et al, 2020). Kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik saat diminta menyelesaikan soal uraian yang berkaitan dengan PM adalah kurang memahami maksud dari soal yang diberikan, salah dalam menerjemahkan dari bahasa umum ke model matematika, salah menerapkan rumus-rumus yang diperlukan, kesalahan perhitungan, tidak cermat dalam menjawab, dan salah penafsiran.

Problem Solving dan matematika merupakan komponen yang sangat erat kaitannya. Hal ini terjadi karena *Problem Solving* adalah aktivitas yang penting dalam pembelajaran matematika (Aisyah, et al, 2021; Suryani, et al, 2020). Sejalan dengan hal tersebut, pendapat lain menyatakan PM menjadi salah satu standar proses dan kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa (Nurhayati, et al 2022; Nadhifa, et al, 2019; Nafi'an, et al, 2019). Kegiatan PM dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Puspa, et al, 2019). Pendapat lain disampaikan juga oleh Pradani & Nafi'an (2019) yaitu PM merupakan salah satu cara meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa KPM dapat diterapkan untuk memicu kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa sehingga dapat menyelesaikan soal – soal yang berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* terintegrasi nilai-nilai Islami.

Siswa perlu diberikan pembelajaran matematika terintegrasi nilai-nilai Islami karena pada zaman sekarang krisis akhlak pada siswa sudah menjadi hal yang luar bisa meningkat pada setiap tahunnya sehingga guru perlu melakukan berbagai inovasi didalam pembelajaran matematika (Ariawan, et al, 2023). Soal matematika terintegrasi nilai-nilai Islami dapat dijadikan salah satu sarana dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dan juga sebagai sarana untuk menambah pengetahuan siswa tentang ilmu agama Islam yang sudah seharusnya dipelajari didalam kehidupan nyata sehingga diharapkan terwujudnya tujuan dalam pembelajaran matematika.

Adapun tahapan PM menurut strategi Polya (Dewi, 2022; Pradani & Nafi'an, 2019) yaitu memahami masalah, membuat rencana penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian dan mengevaluasi. Adapun beberapa indikator dalam tahapan PM yaitu: memahami masalah adalah 1) siswa dapat menentukan informasi dari apa yang diketahuinya, 2) siswa dapat menentukan informasi apa yang ditanyakan di soal, dan 3) siswa membuat uraian permasalahan asli dengan bahasanya sendiri. Indikator untuk menyusun rencana adalah dimana siswa dapat menemukan cara untuk menyelesaikan masalah. Indikator pada langkah melaksanakan penyelesaian siswa dapat menggunakan cara atau strategi yang digunakan sampai mendapatkan hasil. Sedangkan pada langkah untuk memeriksakan kembali adalah: 1) siswa dapat memeriksa apakah langkah penyelesaian yang digunakan benar, 2) siswa dapat memeriksa apakah hasil yang diperoleh benar dalam menyelesaikan soal *HOTS* terintegrasi nilai-nilai Islami (Rismawati, et al, 2022). Soal-soal matematika yang terintegrasi dengan Islam, dapat mempermudah siswa dalam menyelesaikannya. Hal ini dikarenakan soal terintegrasi Islami menggunakan masalah dengan konteks keseharian siswa, (Imamuddin et al. 2022). Permasalahan matematika yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islami lebih menantang untuk diselesaikan bagi siswa.

Soal *HOTS* matematika terintegrasi nilai-nilai Islami menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi dan melibatkan proses bernalar. Pada umumnya soal *Higher Order Thinking Skills* matematika terintegrasi nilai-nilai Islami mengukur kemampuan pada ranah

menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6) (Sepriyanti, et al, 2022; Rezeki, et al, 2021; Mahmudah, 2018).

Soal *HOTS* matematika terintegrasi nilai-nilai Islami termasuk dalam kategori aspek kognitif Taksonomi Bloom yaitu pada level analisis, sintesis, dan mencipta (Fikriani & Nurva, 2020). Taksonomi Bloom merupakan suatu pola berpikir yang dimiliki siswa. Menurut (Saraswati & Agustika, 2020) karakteristik soal-soal *HOTS* matematika terintegrasi nilai-nilai Islami yaitu 1) adanya stimulus untuk menginduksi keterampilan untuk membuat kesimpulan dan penalaran kritis, 2) melibatkan pemikiran yang lebih dari satu untuk mengkombinasikan pengetahuan kognitif, 3) terkait dengan konteks yang tidak familiar, 4) terkait situasi dunia nyata, 5) bentuk soal yang tidak rutin, 6) terintegrasi nilai-nilai Islami. Dengan demikian soal *HOTS* matematika terintegrasi nilai Islami menjadi permasalahan baru dan menjadi soal bersifat non-rutin yang membutuhkan tingkat berpikir yang lebih tinggi untuk menyelesaikannya.

Akan tetapi fakta di lapangan menunjukkan bahwa soal *HOTS* matematika terintegrasi nilai-nilai Islami dengan materi pecahan menjadi salah satu soal yang dianggap sulit untuk diselesaikan oleh siswa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru dan siswa kelas VII di SMP Negeri 8 Bukittinggi diketahui bahwa banyak hambatan siswa dalam menyelesaikan soal *HOTS* matematika terintegrasi nilai-nilai Islami. Hal tersebut karena siswa tidak menguasai konsep sehingga siswa masih salah dalam menggunakan rumus serta salah dalam menentukan rumus. Kemudian siswa belum menguasai pengetahuan untuk materi prasyarat. Pengetahuan materi prasyarat merupakan bekal pengetahuan yang diperlukan untuk mempelajari suatu pengetahuan baru.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian menurut (Nuriadin, I., dkk, 2022) yang menyatakan bahwa KPM siswa masih terbatas, siswa masih mengalami berbagai kesulitan dalam mengerjakan soal matematika. Pendapat ini didukung oleh hasil penelitian menurut (Harahap, 2022) yang menyatakan bahwa KPM pada pelajar masih rendah, pelajar mengalami kendala dalam menyelesaikan soal *HOTS* matematika. Pendapat dari Harahap sejalan dengan pendapat dari Nurkaeti yang menyatakan bahwa siswa kesulitan dalam memecahkan masalah soal *HOTS* (Puspa, et al., 2019).

KPM sangat penting untuk ditingkatkan kembali. Berdasarkan latar belakang dan kajian terdahulu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul analisis KPM siswa dalam Menyelesaikan soal *HOTS* terintegrasi nilai-nilai Islami. penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis KPM siswa melalui soal *Higher Order Thinking Skill* matematika terintegrasi nilai-nilai Islami pada siswa kelas VII.1 di SMP Negeri 8 Bukittinggi.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan KPM matematika siswa dalam memecahkan soal *HOTS* matematika terintegrasi nilai-nilai Islami. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VII.1 di SMP Negeri 8 Bukittinggi. Sampel penelitian ini berjumlah 10 orang siswa. Sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling* (dipilih siswa yang bisa berkomunikasi/menyampaikan pendapatnya dengan baik). Pengumpulan data dilakukan dengan pemberian tes dan wawancara dengan siswa. Tes yang diberikan kepada siswa berupa soal yaitu soal *HOTS* matematika terintegrasi nilai-nilai Islami pada materi pecahan. Setelah soal selesai dikerjakan oleh siswa, selanjutnya dilakukan wawancara secara mendalam terkait hasil kerja siswa. Wawancara dengan siswa bertujuan untuk mengumpulkan informasi terkait kesulitan atau kendala siswa dalam memecahkan soal *HOTS* matematika terintegrasi nilai-nilai Islami. Hasil kerja siswa terhadap soal Hots terintegrasi nilai-nilai Islami diskor dan dianalisis dengan menggunakan penskoran KPM menurut Polya dengan aspek penilaian sebagai berikut: 1)

Memahami masalah, 2) Membuat rencana PM, 3) Melaksanakan PM, dan 4) Mengevaluasi PM. Soal *HOTS* matematika terintegrasi nilai-nilai Islami yang digunakan adalah soal materi pecahan pada level menganalisis (C4) dan mengevaluasi (C5). Kategori pencapaian nilai yang digunakan adalah seperti tabel 1.

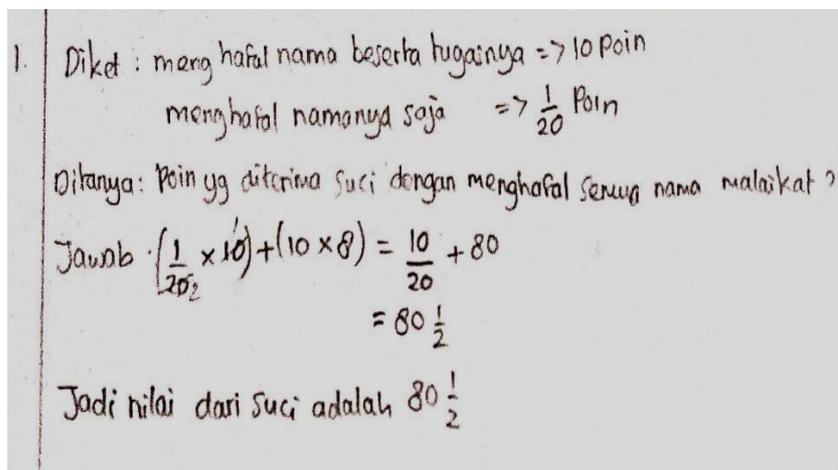
Tabel 1. Kategori Penilaian

Rentang Nilai	Kategori
$80 \leq \text{Nilai} \leq 100$	Baik Sekali
$60 \leq \text{Nilai} \leq 79$	Baik
$40 \leq \text{Nilai} \leq 59$	Cukup
$20 \leq \text{Nilai} \leq 39$	Kurang
$0 \leq \text{Nilai} \leq 19$	Kurang Sekali

Setelah dilakukan penskoran terhadap hasil tes siswa, selanjutnya dilakukan persentase terhadap capaian skor siswa.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan dari penelitian ini diperoleh dari tes yang diberikan kepada siswa. Tes berupa soal *HOTS* matematika terintegrasi nilai-nilai Islami pada materi pecahan. Berdasarkan indikator dalam melihat KPM matematika siswa menurut Polya. Hasil analisis rata-rata jawaban siswa dapat dilihat dari Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1 Jawaban Siswa Soal 1

Soal pertama adalah soal *HOTS* matematika terintegrasi nilai-nilai Islami yang mengukur KPM matematika pada ranah menganalisis (C4). Dilihat dari jawaban siswa, informasi yang diberikan siswa kurang lengkap, seharusnya siswa memberikan informasi bahwa suci mampu menghafalkan semua nama malaikat yang wajib diketahui tetapi suci tidak hafal tugas dari malaikat Malik dan malaikat Ridwan. Untuk pengerjaannya siswa juga melakukan analisis yang salah sehingga hasil yang diperoleh kurang tepat. Pada tahap melakukan evaluasi soal siswa melakukan pengecekan dari informasi yang kurang lengkap, hal ini membuat jawaban yang diberikan oleh siswa tersebut salah. Pada jawaban siswa nomor 1 rata-rata siswa melakukan kesalahan yang sama dalam pengerjaan soal *HOTS* matematika terintegrasi nilai-nilai Islami pada materi pecahan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa diperoleh bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang berbentuk cerita. Siswa menyatakan kebingungan dalam mengubah soal cerita kedalam model matematika. Akibat dari hal tersebut siswa tidak dapat memberikan jawaban yang benar pada soal 1. Sedangkan terkait nilai-nilai Islami yang terdapat dalam soal, siswa merasa baru dengan soal, namun begitu siswa merasa tertarik untuk membaca dan memahami soal dikarenakan merasa lain dari yang biasa dipelajari selama ini dalam belajar matematika, dan ketika memahami soal bawaannya merasa senang.

2 Diket : warisan \Rightarrow Rp 120.000.000
 Ibu dan bapak $\Rightarrow \frac{1}{6}$ bagian masing masingnya
 istri $\Rightarrow \frac{1}{8}$
 Anak \Rightarrow sisa uang

Ditanya : tentukan harta yang diperoleh oleh setiap ahli waris serta urutkan dari yang terkecil ke yang besar!

Jawab : Rp 120.000.000 $\times \frac{1}{8} \Rightarrow$ 15.000.000 (istri)
 Rp 120.000.000 $\times \frac{1}{6} \Rightarrow$ 20.000.000 (Bapak atau ibu) $\times 2$
 \Rightarrow 40.000.000
 Rp 120.000.000 - Rp 55.000.000 = Rp 65.000.000

istri
 \downarrow
 Bapak / ibu
 \downarrow
 anak

Gambar 2 Jawaban Siswa Soal 2

Untuk soal nomor 2 pada gambar 2, siswa sudah dapat memberikan informasi dengan lengkap. Siswa juga sudah melaksanakan tahap pengerjaan soal dengan benar walaupun kurang lengkap. Pada tahap mengevaluasi hasil, siswa tidak bisa menghubungkan unsur-unsur bagian, siswa hanya membuat sebuah bagan tentang ahli waris dari yang mendapatkan bagian warisan terkecil sampai kepada ahli waris yang mendapatkan bagian warisan terbesar. Soal 2 digunakan untuk mengukur kemampuan siswa pada ranah mengevaluasi (C5).

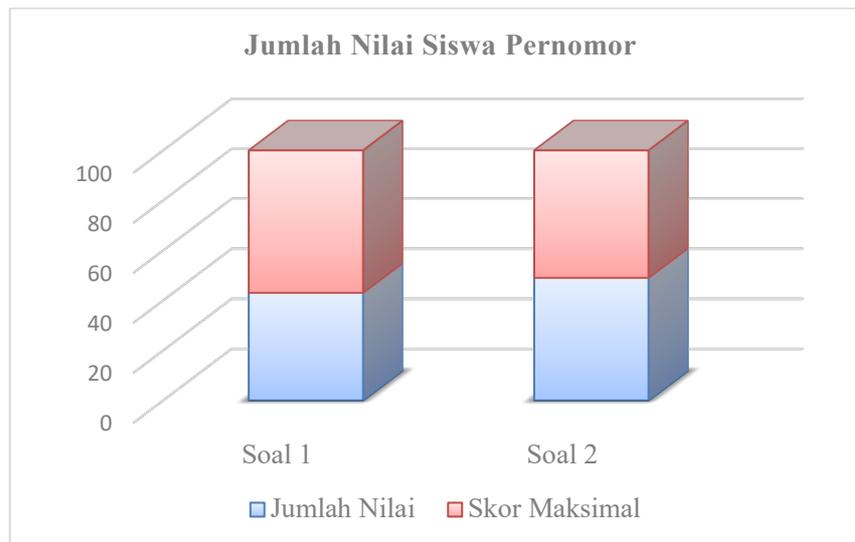
Hasil tes menunjukkan bahwa dari 10 orang siswa yang mengerjakan soal *HOTS* matematika terintegrasi nilai-nilai Islami pada materi pecahan diperoleh bahwa pada soal 1 siswa memperoleh nilai tertinggi 50 dan siswa memperoleh nilai terendah 40. Sedangkan pada soal 2 siswa memperoleh nilai tertinggi 80 dan siswa memperoleh nilai terendah 10. Hal ini menunjukkan perlunya ditingkatkan kembali KPM siswa dalam pembelajaran matematika.

Hasil tes Soal *HOTS* terintegrasi nilai-nilai Islami dapat dikategorikan sebagai berikut: 40% siswa dikategorikan baik dalam menyelesaikan soal *HOTS* terintegrasi nilai-nilai Islami pada materi pecahan, 20% siswa dikategorikan cukup baik dalam menyelesaikan soal *HOTS* terintegrasi nilai-nilai Islami pada materi pecahan, dan 40% siswa dikategorikan kurang baik dalam menyelesaikan soal *HOTS* terintegrasi nilai-nilai Islami pada materi pecahan. Hasil tes soal *HOTS* terintegrasi nilai-nilai Islami pada materi pecahan yang telah dikategorikan penilaiannya kemudian dikonversi kedalam diagram lingkaran seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Kategori Penilaian Hasil Tes

Hasil tes soal *HOTS* terintegrasi nilai-nilai Islami berdasarkan jawaban siswa dapat disimpulkan bahwa dari 10 orang siswa rata-rata skor persoaal kurang dari 50%. Pada soal 1 rata-rata skor adalah 43% dan pada soal 2 rata-rata skor adalah 49%. Hasil rata-rata jumlah nilai siswa persoaal yang telah dihitung kemudian dikonversi kedalam diagram batang seperti pada Gambar 4.



Gambar 4 Jumlah Nilai Siswa Pernomor

KPM merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap siswa. KPM mempunyai kaitan dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Poyla yang menyebutkan bahwa KPM adalah kemampuan dalam mencari jalan keluar dari suatu masalah yang dihadapi siswa (Lestari, dkk, 2020). Melalui soal *HOTS* matematika terintegrasi nilai-nilai Islami diharapkan siswa mampu melatih KPM yang diberikan. Menurut Tajudin (Dosinaeng, dkk., 2019) menyebutkan bahwa soal *HOTS* matematika terintegrasi nilai-nilai Islami mempunyai peran dalam membentuk pemahaman dan meningkatkan KPM matematika siswa.

Dari hasil penelitian ini, diperoleh data rendahnya KPM siswa dalam memecahkan soal *HOTS* matematika terintegrasi nilai-nilai Islami pada materi pecahan. Rendahnya KPM pada siswa sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuda, dkk, 2021) yang menyatakan hasil dari analisis dalam penelitian ini adalah siswa hanya mampu menyelesaikan 2 indikator

dan mengabaikan 2 indikator lainnya, dimana indikator 1 dan 4 tidak siswa gunakan dalam menyelesaikan semua soal, sedangkan untuk indikator 2 dan 3 dilakukan siswa namun masih banyak kekeliruan yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, dkk, 2020) juga menunjukkan rendahnya KPM pada siswa. Siswa hanya mampu menyebutkan satu indikator dari tiga indikator KPM yaitu indikator MM yang ada pada matematika dan konteks lainnya. Selain itu, rata – rata jumlah skor per nomor soal siswa dibawah 50% dari skor indikator KPM. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa ini, berbeda dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Imamuddin & Isnaniah (2023), menyimpulkan bahwa soal matematika dengan integrasi Islam dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

Kondisi rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa ini menjadi Pekerjaan Rumah (PR) yang penuh dengan tantangan bagi guru. Kemampuan pemecahan masalah siswa bisa ditingkatkan dengan penggunaan model-model pembelajaran yang inovatif dan melatih KPM dalam pembelajaran matematika. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dapat ditingkatkan dengan penggunaan model PBI, (Fitra et al. 2016), model CPS, (Suriati & Isnaniah), Roza, dkk (2023), Juanty, dkk (2023), Rahmi, dkk (2023) dan model-model lainnya.

SIMPULAN

KPM matematika siswa, dilihat dari indikator berdasarkan pemecahan masalah Polya sebagai berikut: (1) siswa menuliskan informasi tetapi informasi yang dituliskan siswa untuk setiap soal pecahan masih belum lengkap, bahkan ada yang sama sekali tidak ada menuliskan informasi yang diberikan. (2) Dalam membuat rencana penyelesaian soal hampir seluruh siswa bisa menentukan rencana yang dibuat untuk sebagian soal, sebagian soal siswa mengalami kesulitan sehingga salah dalam menuliskan rencana pengerjaan. (3) Menentukan rencana yang salah membuat siswa keliru dalam menuliskan hasil yang ada. Bahkan ada siswa salah dalam perhitungan. (4) Dalam tahap evaluasi kembali siswa belum dapat melaksanakan secara tepat. Jawaban siswa pada indikator ini masih banyak yang belum lengkap.

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyarankan kepada siswa kelas VII yang mempelajari materi pecahan, agar dapat meningkatkan KPM matematika dikarenakan dalam menyelesaikan soal *HOTS* matematika terintegrasi nilai-nilai Islami ini memerlukan pemahaman KPM yang baik dalam memahami masalah, merencanakan penyelesaian soal, menyelesaikan masalah pada soal, dan mengevaluasi kembali jawaban. Berdasarkan apa yang terjadi di lapangan, sekiranya dapat menjadi evaluasi bagi guru untuk meningkatkan KPM siswa dengan sering memberikan soal dalam bentuk PM agar siswa terbiasa dalam menjawab soal berbentuk KPM matematika. Soal *HOTS* terintegrasi nilai-nilai Islami adalah soal yang sangat bagus dan menarik untuk digunakan dalam pembelajaran matematika. Oleh sebab itu, Guru dan mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian yang serupa agar dapat melakukan analisis lebih mendalam terhadap KPM dalam menyelesaikan soal *HOTS* matematika terintegrasi nilai-nilai Islami.

REFERENSI

Aisyah, N., Mania, S., Amin, M., Nur, F., & Angriani, A. D. (2021). Analisis Soal Matematika Berbasis Hots Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *Al asma: Journal of Islamic Education*, 3 (2), 223-231.

- Aniza Juanty, Muhammad Imamuddin, Eny Murtiyastuti, Roland Marudut Halomaun Simatupang. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di SMPN 9 Batam. *Ar-Riyadhiyyat: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.3 No.2 Januari 2023
- Ariawan, R., Rugayah, Effendi, L. A., & Sarah, Y. D. (2023). Integrasi Nilai Keislaman dalam Soal Hots Matematis . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 1(3), 118–125.
- Arikunto, S. 2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, A. A. A., Maharani, H. R., & Ubaidah, N. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah dalam Menyelesaikan Soal Geometri Tipe HOTS Ditinjau dari Self Confidence. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*.
- Dosinaeng, W. B. N., Leton, S. I., & Lakapu, M. (2019). Kemampuan Mahasiswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematis Berorientasi HOTS. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 3 (2), 250.
- Fikriani, T., & Nurva, M. S. (2020). Analisis kemampuan pemecahan masalah siswa SMP Kelas IX dalam menyelesaikan soal matematika tipe *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 11 (2), 252-266.
- Fitra, R., Hadijin, & Ansari, I. B. (2016). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMK melalui Model Problem-Based Instruction (PBI). *Jurnal Didaktik Matematika*, 3(2), 35-41.
- Harahap, R. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Soal Rutin dan Non Rutin Pada Mata Kuliah Kapita Selekt Matematika Sekolah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3470-3478.
- Hidayah, S. (2016). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita SPLDV berdasarkan langkah penyelesaian polya. *Jurnal Pendidikan*, 1 (2), 182-190.
- Imamuddin, M. (2019). Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa berdasarkan gaya belajar. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 3 (1), 11-20.
- Imamuddin, M., & Isnaniah, I. Peranan Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika. *Kaunia: Integration and Interconnection Islam and Science Journal*, 19(1), 15-21.
- Imamuddin, M., Musril, H. A., & Isnaniah, I. (2022). Pengembangan soal literasi matematika terintegrasi Islam untuk siswa madrasah. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(2), 1355-1371.
- Irmawati, R., Rahayu, A., & Ratnasari, S. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dalam Menyelesaikan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS). *JEID: Journal of Educational Integration and Development*, 1 (4), 247-257.

- Komarudin, K. (2017). Analisis kesalahan siswa dalam pemecahan masalah matematika pada materi peluang berdasarkan high order thinking dan pemberian scaffolding. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 8 (1), 202-217.
- Lestari, A. D., Hartoyo, A., & Suratman, D. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Statistika Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 6 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Kahatulistiwa*, 9 (9), 1–8.
- Mahmudah, W. (2018). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika bertipe Hots berdasar Teori Newman. *Jurnal UJMC*, 4 (1), 49–56.
- Miftahur Rahmi, Mutia Fonna, Erna Isfayani, Fajriana, Yeni Listiana. (2023). Pengembangan Buku Saku pada Materi Persamaan Garis Lurus Berbasis Mind Mapping sebagai Media Pembelajaran. *Ar-Riyadhiyyat: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.3 No.2 Januari 2023
- Nadhifa, N., Maimunah, M., & Roza, Y. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *NUMERICAL: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3 (1), 63–76.
- Ningsih, E.A.S., Ariani, N.M. and Syofiana, M.. (2020). Pengembangan Soal Untuk Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas XI SMA. *Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 2 (2), 136-145.
- Nurhayati, Jamilah, Astuti, R. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Menyelesaikan soal HOTS. *Jurnal Prodi Pendidikan Matematika (JPMM)*, 4 (2), 407-416.
- Nuriadin, I., Umam, K., Kurniasih N., & Slamet. (2022). Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Materi Garis dan Sudut Ditinjau Berdasarkan Gender. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11 (4), 2964-2976.
- Oktarisa, F., Isnaniah, I., & Purnama, N. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi SPLTV Berdasarkan Tahapan Polya. *KOLONI*, 1 (4), 340-349.
- Padang, S. C., Isnaniah, I., & Maha, K. (2022). Hubungan kemampuan pemecahan masalah dengan efikasi siswa man dairi. *KOLONI*, 1 (4), 350-355.
- Pradani, S. L., & Nafi'an, M. I. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Tipe Higher Order Thinking Skill (HOTS). *Jurnal Matematika Kreatif- Inovatif*, 10 (2), 112–118.
- Puspa, D, R., As'ari, R, A., & Sukoriyanto. (2019). Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Tipe Higher Order Thinking Skills (Hots) Ditinjau Dari Tahapan Pemecahan Masalah Polya. *Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika*, 3(2), 86-94.
- Puspa, R. D., As'ari, A. R., & Sukriyanto. (2019). Order Thinking Skills (Hots) Ditinjau Dari Tahapan Pemecahan. *Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika (JKPM)*, 3 (2), 86–94.

- Rezeki, F., Lisa, L., & Anwar, N. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah dalam Menyelesaikan Soal HOTS Matematika Pokok Bahasan Peluang Siswa MAN Lhokseumawe. *Ar-Riyadhiyyat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2 (1), 48-56.
- Rismawati, M., Rahmawati, P., & Rindiani, A. B. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Pemecahan Masalah Matematika Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS). *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6 (2), 2134-2143.
- Rohmatulloh & Hepsi Nindiasasi. (2022). Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Melalui model Pembelajaran *Flipped Classroom*. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4 (1), 436-442.
- Saraswati, P. M. S., & Agustika, G. N. S. (2020). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4 (2), 257.
- Sepriyanti, N., Nelawati, S., Kustati, M., & Afriadi, J. (2022). The Effect Of 21 St-Century Learning On Higher-Order Thinking Skills (Hots) And Numerical Literacy Of Science Students In Indonesia Based On Gender. *Indonesia Journal of Science Education*, 11 (2), 314-321.
- Suci Dela Roza, Muhammad Imamuddin, Liza Hamas. (2023). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Kelas X Fase E.1 pada Materi SPLDV. *Ar-Riyadhiyyat: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.3 No.2 Januari 2023
- Suriarti, M., & Isnaniah, I. (2023). Minat Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa melalui Model CPS di Kelas IX. *Journal on Education*, 5 (3), 7176-7188.
- Suryani, M., Jufri, L. H., & Putri, T. A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Berdasarkan Kemampuan Awal Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9 (1), 119–130.
- Wahyuda, R., Sari, H. P., & Fitria, N. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Materi Kubus dan Balok di Kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Kakap. *Jurnal Wawasan dan Aksara*, 1 (1), 1–10.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.